

BAB I

PENDAHULUAN

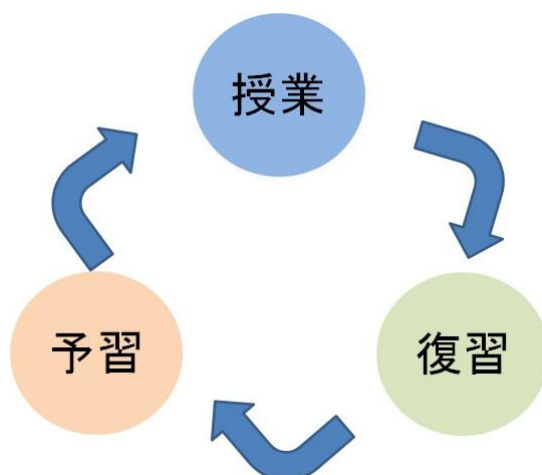
A. Latar Belakang

Tahun 2020 dunia ini mengalami bencana skala global berupa pandemi global yang berasal dari sebuah virus berjenis *corona* bernama COVID 19 yang membuat setiap orang harus mengisolasi diri mereka di dalam rumah dan membatasi aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Hal ini menyebabkan banyak sektor kehidupan mengalami kelumpuhan, salah satu sektor yang mengalami dampak terbesar ialah sektor pendidikan, hal ini terjadi dikarenakan pembatasan aktivitas yang menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya. Biasanya pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka di dalam kelas, harus dilakukan secara daring (*online*) melalui aplikasi atau program dari komputer dan *smart phone* yang dapat diakses kapan pun.

Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan adalah gagasan dari pemerintah sebagai tindakan yang diambil agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan. Pembelajaran sendiri menurut Hamalik (2006) adalah kombinasi antara unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang akan saling berpengaruh demi tercapainya pembelajaran. Dengan begitu meski dilakukan secara daring, proses tersebut masih dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran yang mana setiap unsur yang disebutkan dari pendapat tersebut terdapat pada kegiatan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring memang memiliki banyak sekali kemudahan, salah satu dari kemudahan yang sangat mencolok yaitu adalah dapat dilakukan dimana saja mengingat tidak terjadinya tatap muka secara langsung melainkan tatap muka secara daring atau disebut dengan tatap maya. Dengan kemudahan yang diberikan oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring maka akan ada pula kekurangan yang akan dialami saat pembelajaran daring dilaksanakan. Salah satu kekurangan yang akan sering terjadi adalah kendala teknis, yang dimaksud teknis disini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pasti tidak akan lepas dari jaringan internet, hal ini akan menyebabkan terputusnya jaringan yang menghubungkan pengajar yang sedang mengajar dan pembelajar yang sedang menerima pelajaran dan pada akhirnya proses belajar akan terganggu.

Dalam proses belajar sendiri memiliki siklus, dimana siklus pembelajaran ini dikenal dengan 予習、授業、復習 よしゅう、じゅぎょう、ふくしゅう dibaca *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū* di mana menurut Ichikawa dalam Shinogaya (2010) menyatakan bahwa, dalam beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan hasil jika siklus pembelajaran *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū* efektif pada saat diterapkan pada tipe pembelajaran di mana yang ingin diperoleh adalah pengetahuan dan keterampilan.



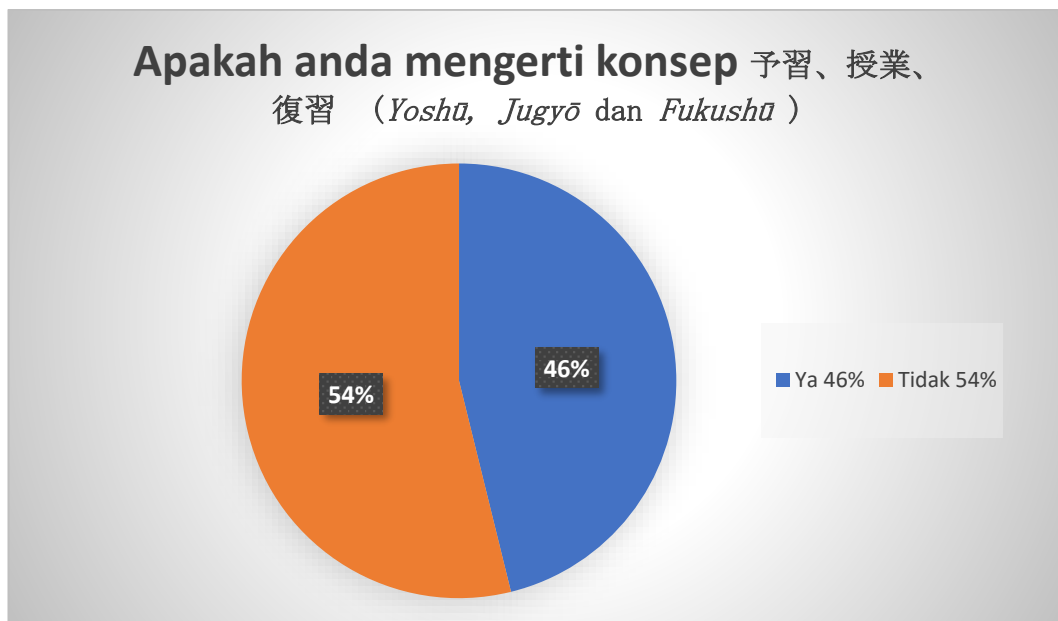
Gambar 1. 1 Konsep Belajar *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū*

Menurut kamus bahasa Jepang Kenji Matsuura, kata *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū* sendiri memiliki arti :

1. *Yoshū* berarti persiapan pelajaran yang dapat diartikan jika *Yoshū* adalah melakukan persiapan mempelajari materi di rumah sebelum kelas dimulai
2. *Jugyō* berarti pelajaran, pengajaran atau pelajaran disekolah yang berarti *jugyō* adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas
3. *Fukushū* berarti pengulangan pelajaran yang bisa juga diartikan mengulangi pelajaran yang didapat di kelas pada saat di rumah

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar akan melewati sebuah siklus di mana persiapan dilakukan sebelum kegiatan kelas dimulai dan diakhiri dengan mempelajari kembali apa yang telah dipelajari di dalam kelas, dan setiap proses tersebut adalah merupakan hal yang penting karena setiap dari pada proses pada siklus itu memiliki peranya masing-masing, sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti telah mewawancarai mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Yogyakarta tahun pertama kelas A berjumlah 26 mahasiswa sebagai awal penelitian atau penelitian pendahuluan, dan mencari tahu pemahaman mahasiswa tentang *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū*, dan lebih difokuskan pada *yoshū* untuk mengetahui apakah mahasiswa sering mempersiapkan diri sebelum pembelajaran di kelas dimulai dan hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut



Bagan 1. 1 Pemahaman mahasiswa tentang konsep belajar

Dari bagan di atas diperoleh data di mana sebanyak 54% dari mahasiswa tahun pertama kelas A masih belum memahami konsep dari siklus pembelajaran *yoshū*, *jugyō* dan *fukushū* di mana memungkinkan persiapan tidak dilakukan dibuktikan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu “apakah anda mempersiapkan diri sebelum kelas dengan belajar?”



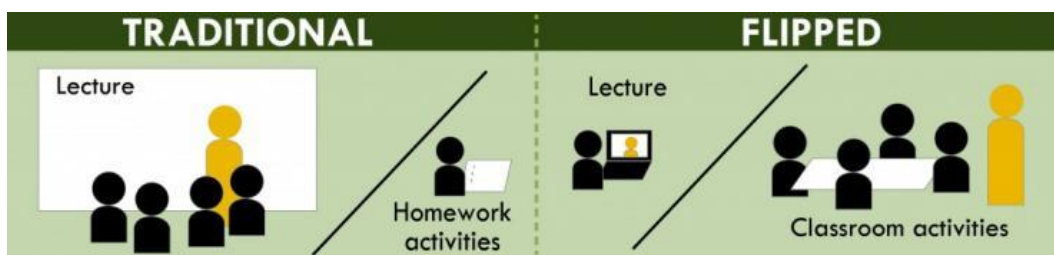
Bagan 1. 2 Pernyataan Belajar Mahasiswa

Dari hasil yang terlihat pada bagan, memang banyak dari mahasiswa tingkat satu kelas A tidak mempersiapkan diri sebelum kegiatan kelas dimulai, namun jika mahasiswa dapat melakukan persiapan sebelum kegiatan kelas dimulai, maka waktu yang ada saat kegiatan kelas akan lebih banyak, dikarenakan mahasiswa telah memahami materi sebelum kelas dimulai.

Pertanyaan-pertanyaan di atas ditanyakan guna untuk membuktikan bahwa mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Yogyakarta tahun pertama kelas A jarang melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan, oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Yogyakarta tahun pertama kelas A dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*, di mana model pembelajaran ini akan terasa selaras dengan tujuan untuk membuat mahasiswa harus melakukan persiapan atau

Yoshū sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengisi kegiatan di kelas dengan kegiatan berupa praktik maupun diskusi.

Model pembelajaran sendiri menurut Suprijono (2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dipergunakan untuk menjadi pedoman pada saat merencanakan pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial, pernyataan ini juga memiliki kemiripan dengan pernyataan dari Adi dalam Suprihatiningrum (2016) di mana model pembelajaran berfungsi bagi pengajar sebagai pedoman untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk model pembelajaran *flipped classroom* menurut Roehl, Amy dkk (2013) adalah metode “*Flipping*” atau membalik di mana merupakan metode yang mudah digunakan dan dengan teknologi yang mudah diakses maka waktu kegiatan di kelas dapat lebih leluasa dan waktu dapat digunakan untuk pembelajaran aktif, sehingga pengajar dapat dengan jelas dalam memonitor peserta didiknya.



Gambar 1. 2 Konsep Flipped Classroom

Oleh karena itu dalam model pembelajaran ini menuntut kelas lebih aktif dengan meminimalkan pemberian materi di dalam kelas, dikarenakan kegiatan di dalam kelas yang biasanya diisi dengan pemberian materi, digunakan untuk pembelajaran aktif seperti diskusi dan praktik dan untuk pemberian materi

diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Materi yang diberikan dapat berupa media apapun, baik itu berupa video, audio maupun bentuk tertulis. Materi ini juga dapat dengan mudah diakses menggunakan ponsel pintar atau gawai yang lain.

Mata kuliah yang akan diambil untuk penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini akan mengambil mata kuliah *Shokyū kaiwa*, mata kuliah ini diambil dikarenakan dalam prosesnya pembelajaran di dalam kelas banyak menuntut praktik yang harus dilakukan.

Sebelumnya penelitian tentang *flipped classroom* telah dilakukan juga, penelitian yang telah dilakukan tersebut berjudul “PENGUNAAN BLENDED LEARNING MODEL FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PELAJARAN KAIWA III” dan diteliti oleh Yuniarsih, Eky Kusuma Hapsari dan Muhamad Zakaria, dalam penelitian ini dilakukan secara daring dan luring di mana proses dalam interaksinya secara asinkronus dilakukan secara daring dan sinkronus dilakukan secara luring di dalam kelas. Untuk penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Yogyakarta tahun pertama kelas A akan dilakukan penuh secara daring di mana untuk proses asinkronus menggunakan platform pembelajaran daring yaitu UMY MyKlass dan proses secara sinkronus menggunakan platform lain yang menyediakan panggilan video yaitu ms teams.

Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* ini sebelumnya belum pernah diterapkan pada Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas

Yogyakarta, dan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini diharapkan dapat membuat mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Yogyakarta tahun pertama dapat terbiasa dengan mempersiapkan diri dengan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dari keadaan tersebut peneliti akan melakukan penelitian guna mencari hasil apa yang dapat dicapai, dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam perkuliahan daring mata kuliah *shokyū kaiwa*. Judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Kelas Daring Mata Kuliah *Shokyū kaiwa* (Penelitian Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020-2021)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang tertulis pada latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata perkuliahan *Shokyū kaiwa* yang dilakukan secara daring pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester ganjil tahun ajaran 2020-2021?
2. Bagaimana respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat I tahun ajaran 2020-2021 terhadap model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan secara daring pada mata perkuliahan *Shokyū kaiwa*?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan masalah agar tidak meluas pada penelitian ini, maka batasan masalah ini diperlukan untuk menjadi patokan dan fokus penelitian, batasan masalah yang ditetapkan antara lain :

1. Penerapan

Mengamati bagaimana model pembelajaran *Flipped classroom* ini diterapkan pada mata perkuliahan *Shokyū kaiwa* yang dilakukan secara daring

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata perkuliahan *Shokyū kaiwa* semester gasal tahun ajaran 2020-2021 kelas A

3. Respon

Respon apa yang diberikan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* serta pendapat tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada saat perkuliahan daring

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata perkuliahan *Shokyū kaiwa* yang dilakukan secara daring pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat I tahun ajaran 2020 -2021

2. Untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat I tahun ajaran 2020 -2021 terhadap penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada perkuliahan *Shokyū kaiwa*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Diharapkan dikemudian hari setelah penelitian ini dilakukan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau institusi lain yang menawarkan pembelajaran tentang pengenalan kosakata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi model pembelajaran yang baru yang menggunakan basis teknologi
- b. Bagi pengajar mata perkuliahan *Shokyū kaiwa*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun luring, terlebih lagi pada mata perkuliahan *Shokyū kaiwa*.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dapat dikaji lebih jauh dengan penelitian eksperimen atau dapat dikembangkan kedalam penelitian tatap muka secara luring di saat keadaan sudah membaik nantinya.

F. Definisi Operasional

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode pembelajaran sendiri adalah sebuah cara yang digunakan seorang pengajar atau guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pengajaran Nana Sudjana dalam (Setiawati, 2011). Sedangkan metode penelitian kualitatif sendiri menurut (Aifin, 2011) adalah merupakan penelitian yang dilakukan secara natural di mana penelitian tersebut sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

2. Metode Flipped classroom

Metode *flipped classroom* atau "*Flipping*" atau membalik adalah metode yang mudah digunakan, dan dengan teknologi yang mudah diakses maka waktu kegiatan di kelas dapat lebih leluasa Roehl, Amy dkk (2013). Membalik yang dimaksud di sini adalah mengubah yang biasanya proses pembelajaran di kelas digunakan untuk menjelaskan materi dibalik menjadi kegiatan yang lebih aktif seperti diskusi ataupun presentasi, sedangkan yang biasanya di rumah digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, maka kegiatan tersebut dibalik dengan proses penerimaan materi dengan media video ataupun media lain yang dapat diakses dengan teknologi dan dengan mudah digunakan oleh pembelajar zaman sekarang.

3. Kaiwa

Menurut kamus bahasa Jepang Kenji Matsuura *kaiwa* memiliki arti percakapan dan *kaiwa* sendiri merupakan pembelajaran yang memfokuskan

pembelajar untuk mempelajari tehnik percakapan di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penelitian pada skripsi ini dibagi menurut bagian-bagian yang telah dibagi sesuai dengan isinya, berikut ini adalah pembagian dari setiap bagianya.

Bab I pendahuluan membahas hal yang mendasari sebuah skripsi, yakni, latar belakang masalah yang merupakan alasan yang paling dasar untuk mengetahui tujuan penelitian, dilanjut dengan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Bab II kajian pustaka membahas teori landasan dari penelitian yang mana dalam bab ini berisi teori-teori yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Teori-teori ini diambil guna untuk menguraikan judul untuk mendukung kuatnya dasar dari penelitian ini. Pembahasan teori dari bab ini meliputi teori untuk metode pembelajaran, metode *flipped classroom*, pembelajaran *kaiwa*.

Bab III metode penelitian membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian, siapa yang menjadi subjek dalam penelitian, bagaimana teknik dalam mengumpulkan data, instrumen apa yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data dan diakhiri dengan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Bab IV analisis data membahas penjabaraan atau penyajian hasil yang dari pengolahan data yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan deskripsi dari apa yang

menjadi temuan dalam penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

Bab V penutup membahas simpulan dari penelitian ini, di dalamnya berisi saran untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan dan mungkin untuk memperbaiki penelitian ini ataupun saran untuk bagaimana baiknya metode ini digunakan,